



HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN PASIEN TUBERKULOSIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KURIPAN KABUPATEN PROBOLINGGO

Andi Pebriyanto¹, Mariani², Erna Handayai³

Universitas Hafshawaty Zainul Hasan.

Email: andi@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit TBC merupakan penyakit menular yang dapat mempengaruhi konsep diri penderitanya. Individu yang menderita penyakit TBC sering merasa rendah diri dan menarik diri dari orang lain karena khawatir penyakit yang diderita menular kepada orang lain. Konsep diri tersebut dapat meminimalisir adanya kecemasan dalam penanganan penyakit TBC terutama dalam mengikuti pengobatan TBC sampai selesai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Pasien Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan Kabupaten Probolinggo.

Desain penelitian digunakan *analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 32 responden dan Sampel penelitian ini adalah Pasien Tuberkulosis yang mengikuti pengobatan di wilayah kerja puskesmas kuripan kabupaten probolinggo sebanyak 30 responden dengan teknik *Purposive sampling*, dan analisis menggunakan uji *Spearman's rho*. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden di puskesmas kuripan kabupaten probolinggo memiliki konsep diri kategori baik sebanyak 16 responden (53,3%). Sebagian besar responden di puskesmas kuripan kabupaten probolinggo memiliki kecemasan kategori tidak ada kecemasan sebanyak 13 responden (43,3%). Hasil uji analisis *Spearman's rho* menunjukkan nilai $\alpha < 0,05$, yaitu (0,000) yang berarti bahwa ada hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Pasien Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan Kabupaten Probolinggo.

Konsep diri yang baik akan mengurangi kecemasan pasien tuberkulosis dalam mengikuti program pengobatan, sekaligus juga meminimalisir resiko penularan dan kekambuhan dikarenakan program pengobatan yang tidak tuntas. Diharapkan pasien tuberkulosis tetap rutin menjalani pengobatan agar kesembuhan dapat dicapai sesuai yang diharapkan.

Kata kunci: Konsep Diri, Kecemasan Pasien, Tuberkulosis



1. PENDAHULUAN

Penyakit tuberkulosis (TB) yang merupakan salah satu penyakit menular berada pada urutan kelima sebagai penyakit infeksi yang menyebabkan kematian terbanyak di dunia. Penyakit TB paru dapat mempengaruhi konsep diri penderitanya. Penderita TB Paru, biasanya mengalami perubahan bentuk fisik menjadi lebih kurus dan tampak pucat, sering batuk-batuk, badan lemah dan kemampuan fisik pun menurun yang pada akhirnya dapat mempengaruhi konsep diri penderita Tuberkulosis. Tuberkulosis Paru dapat mengganggu keadaan fisik dan psikososial penderita yang mempengaruhi konsep diri penderita TB Paru. Penderita TB Paru dengan pengobatan lama akan mengalami tekanan psikologis dan merasa tidak berharga bagi keluarga dan masyarakat. Penderita TB beserta gejala dan tanda yang menyertainya sering kali terkena sikap negatif dari orang-orang di sekitarnya berupa penghindaran yang menyebabkan isolasi, penolakan atau pengucilan dari masyarakat, atau bahkan dari keluarga dekat sehingga meningkatkan risiko gangguan kesehatan mental pada penderita TB (Fuady & Arifin, 2023).

Di Indonesia, tuberkulosis merupakan penyakit menular kronis yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Menurut *Global TB Report* yang diterbitkan oleh WHO tahun 2023, Indonesia menempati posisi kedua setelah India dengan jumlah kasus sebanyak 1.060.000 dan kematian 134.000. Terdapat 15 orang yang meninggal akibat tuberkulosis tiap jamnya di Indonesia.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) Jatim, penemuan kasus di tahun 2024 tercatat sebesar 61,10 persen dari total estimasi kasus sebesar 116,752. Di Kabupaten Probolinggo jumlah kasus TB yang

ditemukan dan diobati pada tahun 2023 sebanyak 1.747 kasus dari total target sebanyak 2.501 (69,85%) dengan angka keberhasilan pengobatan sebesar 91%. Laporan ini masih jauh dari target capaian yang diharapkan untuk bisa menuju eliminasi TB 2030 mendatang, hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang menganggap penyakit Tuberculosis adalah penyakit batuk biasa (Dinkes Probolinggo, 2023).

Pengobatan TB untuk menyembuhkan pasien, mencegah kematian, mencegah kekambuhan, memutuskan rantai penularan dan mencegah terjadinya resistensi kuman terhadap obat anti tuberkulosis (OAT). Faktor utama penyebab terjadinya resistensi kuman terhadap (OAT) adalah seseorang yang dalam pengobatannya tidak dilaksanakan dengan teratur dan menghentikan pengobatan sebelum waktunya. Klien dinyatakan sembuh apabila klien dapat menyelesaikan pengobatan secara lengkap dan teratur dan melakukan pemeriksaan ulang dahak dengan hasil negatif pengobatan dan pada suatu pemeriksaan sebelumnya. Penerimaan yang negatif ketika mengetahui dirinya menderita penyakit TB paru, menyebabkan kondisi emosional individu tersebut akan negatif seperti marah, cemas, Khawatir, takut, dan bahkan hingga mengalami krisis konsep diri. (Kemenkes, 2020).

Untuk meningkatkan konsep diri dan mengurangi kecemasan dapat diatasi dengan menjalin hubungan sating percaya dan mengidentifikasi penyebab kecemasan sehingga dapat mengurangi terjadinya kecemasan. Hal ini termasuk juga dalam fungsi dukungan sosial dari keluarga (Prihantono, 2018). Penggunaan terapi musik juga merupakan alternatif yang terbukti efektif mengurangi kecemasan, stimulus ini juga meningkatkan rileksasi dalam diri seseorang (Savitri et al, 2020).

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*.

Kuesioner konsep diri (William H. Fiits) menggunakan *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS). pertanyaan untuk mengukur tingkat konsep diri yang dimiliki seseorang yaitu mengukur tingkat defensiveness individu untuk mengakui dan menerima kritikan terhadap dirinya (kritik diri) kemudian pertanyaan untuk mengukur tingkat konsep diri seseorang yang berkombinasi dari dua dimensional meliputi 1 subself dan dimensi internal (*identity, judging, behavioral*) serta satu subself dari dimensi eksternal (*physical, moral-ethical, personal, family dan social*).

Kuesioner Kecemasan menggunakan Kuesioner ZSAS terdiri dari 4 bentuk respon tubuh terhadap stressor kecemasan, meliputi respon kognitif, afektif (psikologis), fisiologis, dan perilaku. dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert 4 poin, Kategori skor meliputi tidak ada kecemasan = 20-44, kecemasan ringan = 45-59, kecemasan sedang = 60-74, dan kecemasan berat = 75-80 (Apriliany Y., 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1 Distribusi berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
16-25	3	10
26-35	4	13.3
36-45	3	10
46-55	9	30
56-65	11	36.7
Total	30	100

Sumber: Data Primer Kuesioner Penelitian Tahun 2025

Tabel 5.2 Distribusi Berdasarkan Jenis kelamin

Usia	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	18	60
Perempuan	12	40
Total	30	100

Sumber: Data Primer Kuesioner Penelitian Tahun 2025

Tabel 5.3 Gambaran Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
SD	2	6.7
SMP	10	33.3
SMA	15	50
Perguruan Tinggi	3	10
Total	30	100

Sumber: Data Primer Kuesioner Penelitian Tahun 2025

Tabel 5.4 Gambaran Responden Berdasarkan Pendidikan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
Tidak bekerja	2	6.7
Petani	16	53.3
Swasta	11	36.7
Pegawai	1	3.3
Total	30	100

Sumber: Data Primer Kuesioner Penelitian Tahun 2025

Tabel 5.5 Gambaran Responden Berdasarkan Konsep diri

Konsep Diri	Jumlah	Presentase (%)
Baik	16	53.3
Cukup Baik	10	33.3
Kurang Baik	4	13.3
Total	30	100

Sumber: Data Primer Kuesioner Penelitian Tahun 2025

5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Kecemasan Pasien Tuberkulosis

Kecemasan	Jumlah	Presentase (%)
Kecemasan Berat	4	13.3
Kecemasan Sedang	7	23.3
Kecemasan Ringan	6	20
Tidak Ada Kecemasan	13	43.3
Total	30	100

Sumber: Data Primer Kuesioner Penelitian Tahun 2025

5.7 Tabulasi silang Konsep Diri Dengan Kecemasan Pasien Tuberkulosis

		Kecemasan				Total
		Berat	Sedang	Ringan	Tidak ada kecemasan	
Konsep Diri	Baik	0	0	3	13	16
	Cukup baik	0	7	3	0	10
	Kurang baik	4	0	0	0	4
Total		4	7	6	13	30

Sumber : Analisis Statistik SPSS

Correlations

		Konsep Diri	Kecemasan
Spearman's rho Konsep Diri	Correlation Coefficient	1.000	-.920..
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Kecemasan	Correlation Coefficient	-.920..	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5.8 didapatkan hasil uji korelasi tersebut didapatkan data r (koefisien korelasi) 0.920 artinya tingkat kekuatan sangat kuat ada hubungan (korelasi) antara Konsep Diri Terhadap Tingkat kecemasan Pada Pasien Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan Kabupaten Probolinggo adalah nilai koefisien korelasi bernilai negatif atau berlawanan. Sedangkan nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) p sebesar 0.000. karena nilai sig. (tailed) 0,000<

dari 0,05 Sehingga dapat dinyatakan bahwa H1 diterima, yang artinya ada Hubungan Konsep Diri Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan Kabupaten Probolinggo

Pembahasan

Konsep Diri Pasien Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan Kabupaten Probolinggo

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti ditemukan sebagian besar responden memiliki konsep diri baik sebanyak 16 responden(53,3%).

Penyakit tuberkulosis (TB) yang merupakan salah satu penyakit menular berada pada urutan kelima sebagai penyakit infeksi yang menyebabkan kematian terbanyak di dunia. Penyakit TB paru dapat mempengaruhi konsep diri penderitannya. Penderita TB Paru, biasanya mengalami perubahan bentuk fisik menjadi lebih kurus dan tampak pucat, sering batuk-batuk, badan lemah dan kemampuan fisik pun menurun yang pada akhirnya dapat mempengaruhi konsep diri penderita Tuberkulosis. Tuberkulosis Paru dapat mengganggu keadaan fisik dan psikososial penderita yang mempengaruhi konsep diri penderita TB Paru. Penderita TB yang beresiko menularkan beserta gejala dan tanda yang menyertainya sering kali terkena sikap negatif dari orang-orang di sekitarnya berupa penghindaran yang menyebabkan isolasi, penolakan atau pengucilan dari masyarakat, atau bahkan dari keluarga dekat sehingga meningkatkan risiko gangguan kesehatan mental pada penderita TB (Fuady & Arifin, 2023).

Peneliti berasumsi bahwa pasien TB paru di Puskesmas Kuripan memiliki

konsep diri dan persepsi yang relatif positif tentang bagaimana mereka terlihat oleh orang lain, serta pemahaman yang kuat tentang dirinya. Hal ini dapat memberikan dorongan positif bagi pasien dalam menjalani pengobatan dan meminimalisir resiko penularan terhadap penyakit. Pasien TB merasa diperhatikan, dipahami sehingga berdampak baiknya konsep diri pasien dan membangun kepercayaan diri serta motivasi yang positif untuk pemulihan yang optimal. Sedangkan pasien dengan konsep diri rendah dimungkinkan karena masih bingung, takut menularkan penyakitnya dan tidak yakin akan pengobatan yang akan dijalani sehingga persepsi dirinya rendah.

Kecemasan Pasien Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kecemasan yang terbanyak adalah tidak ada kecemasan yaitu sejumlah 13 responden (43,3%).

Penelitian Bagod., dkk (2021) Kecemasan merupakan suatu gangguan psikologis yang ditandai dengan gejala biologis khawatir dan gelisah, pada pasien TB dapat timbul akibat halangan pada saat berinteraksi pada masyarakat, halangan melakukan aktifitas sehari-hari, dan menolak kenyataan mengenai penyakit TB, karena TB memerlukan pengobatan yang lama, kompleks, dan komplikasi yang dapat menyertainya dapat memicu munculnya ancaman dan menekan kehidupan penderita sehingga menyebabkan kecemasan pada penderita, oleh sebab itu selain diperlukan pengobatan medis juga perlunya dukungan sosial dari keluarga dan orang sekitar.

Menurut pendapat peneliti

menyatakan bahwa kecemasan yang kebanyakan dialami oleh para penderita TB seringkali menyebabkan halangan dalam proses pengobatan. Salah satu penyebab terjadinya kecemasan adalah takut menularkan penyakitnya ke orang sekitarnya. Selain itu karena pengobatan yang harus yang dikonsumsi setiap hari serta terapi dalam waktu lama dan kompleks, serta banyak stigma masyarakat menimbulkan kecemasan bahkan potensi gejala depresi.

Analisa Hubungan Konsep Diri Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan table 5.8 didapatkan bahwa ada Hubungan Konsep Diri Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan Kabupaten Probolinggo. Didapatkan hasil bahwa nilai $p=0,000$ dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ ($p<\alpha=0,05$) dengan n (sampel)= 30 responden.

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit kronik menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Bakteri ini berbentuk batang dan bersifat tahan asam sehingga sering dikenal dengan Basil Tahan Asam (BTA). Sebagian besar kuman TB sering ditemukan menginfeksi parenkim paru dan menyebabkan TB paru, namun bakteri ini juga memiliki kemampuan menginfeksi organ tubuh lainnya (TB ekstra paru) seperti pleura, kelenjar limfe, tulang, dan organ ekstra paru lainnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Penelitian yang dilakukan Sulistiyawati dan Kurniawati (2022) mengatakan bahwa Tuberkulosis dapat mengganggu keadaan fisik dan psikososial penderita yang mempengaruhi harga diri penderita TB Paru. Penderita TB Paru



dengan pengobatan lama akan mengalami tekanan psikologis dan merasa tidak berharga bagi keluarga dan masyarakat. Hal ini dapat mengalami gangguan konsep diri.

Peneliti berpendapat bahwa Pasien yang rutin dalam pengobatan akan memiliki status kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan pasien yang tidak rutin dalam pengobatan. Kurangnya konsep diri pada penderita tuberkulosis merupakan suatu permasalahan yang menghambat penyembuhan penyakitnya. Terdapat beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap proses pengobatan, yaitu adanya faktor dukungan sosial yang berasal dari lingkungan dan faktor konsep dirinya sendiri. Apabila seseorang memandang dirinya sebagai seseorang yang penuh kebahagiaan, memiliki optimisme menjalani hidup, mampu mengontrol diri sendiri maka dia termasuk orang yang memiliki konsep diri pribadi positif yang tentunya dalam dirinya minim kecemasan. Namun sebaliknya, jika orang tersebut memandang dirinya sebagai seseorang yang jarang atau tidak pernah bahagia, pesimis dalam menjalani kehidupan, kurang memiliki kontrol terhadap dirinya dan potensi yang dikembangkan tidak optimal maka dia termasuk orang yang memiliki konsep diri pribadi negatif yang berimplikasi pada tingginya tingkat kecemasan dalam dirinya.

4. KESIMPULAN

- 1) Konsep diri pasien tuberkulosis sebagian besar yakni dengan konsep diri baik sebanyak 16 responden (53,3%)
- 2) Kecemasan pasien tuberkulosis sebagian besar yakni tidak ada kecemasan sebanyak 13 responden (43,3%).

- 3) Terdapat hubungan antara konsep diri dengan kecemasan pasien tuberkulosis di Puskesmas Kuripan Kabupaten Probolinggo $P\text{-value} < \alpha$ dengan nilai $P\text{-value} = 0.000$ dan $\alpha = 0.05$ dengan kekuatan korelasi (r) yaitu 0,920 yang berarti kekuatan korelasi sangat kuat dengan arah korelasi - (negatif) yaitu berlawanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Alimul Hidayat Musrifatul Uliyah (2018) Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. 2nd edn. Edited by Tri Utami. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Cuneo, W. D., & Snider, D. J. (2019). Encanching Patien Compliance With Tuberkulosis Therapy. Permanente Medical Group, Kaiser Permanente Medical Care Program, Oakland, California, Clin Chest Med, 10(3)
- Febrina, Wiwit & Amila Rahmi. (2018). Analisis peran keluarga sebagaai pengawas minum obat (pmo) pasien tb paru. Jurnal human care: 2528- 66510; Volume 3; No.2 (June,2018): 116-129
- Dinkes Kabupaten Probolinggo 2023, Laporan Program Penanggulangan Tuberkulosis Kabupaten Probolinggo Tahun 2022, Dinkes Kabupaten Probolinggo
- Dinkes Propinsi Jawa Timur, 2024, *Profi/ Kesehatan Propinsi Jawa Timur 2024*,
- Dinkes Propinsi Jawa Timur Fitts, William H. 2018. The Self Concept and Self -Actualization. California Western Psychological Service.
- Niswatun Hasanah, dkk (2020).



- Pengembangan Kreativitas Dan Konsep Diri Anak Sekolah Dasar. Jurnal Riset Pendidikan Dasar <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/3984>
- Ida, Diana Sari. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien TB Paru. Jurnal Media litbangkes, Vol. 26 No. 4
- Nutrition And Tuberculosis. A Rev Lit Considerations TB Control Program KBBI, 2017. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Riyadi, Sujono dan Teguh Purwanto. 2015. Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Lusiatun, L., Mudigdo, A., & Murti, 8. (2016). The Effect Of SelfEfficacy, Family Support, And Socio-Economic Factors On The Quality Of Life Of Patients
- Novitasari, R. (2017). Hubungan Efikasi Diri dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember. Jember: Universitas Jember.
- Damayanti, Y. D. (2021). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi [Stikes Hang Tuah]. In Journal Of Chemical Information And Modeling
- Pratiwi, A., & Samiasih, A. (2022). Penerapan Terapi Relaksasi Benson Pasien Yang Mengalami Kecemasan. Ners Muda,
- Winangsih, E. (2022). Asuhan Keperawatan Kecemasan Pada Pasien Tuberkulosis Di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2022 [Poltekkes Tanjung Karang].
- Kemenkes RI (2020). Buku Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis. Jakarta Kemenkes RI
- Kemenkes RI. (2022). Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2021. Tuberkulosis Pedoman Diagnosis Dan Penatalaksanaan Di Indonesia, Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.